

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik adalah salah satu fasilitas penting yang berperan sebagai wahana interaksi sosial masyarakat. Tanpa keberadaan ruang publik di suatu wilayah dapat berpengaruh pada terbentuknya masyarakat *maverick* yang *nonkonformis-individualis-asosial*, yang anggota-anggotanya tidak mampu berinteraksi apalagi bekerja sama satu sama lain. Ruang publik yang berfungsi optimal hendaknya bersifat responsif, demokratis, dan bermakna (Carr, et al.,1992). Ruang publik yang responsif artinya harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Ruang publik yang bermakna artinya ruang publik dapat memberikan arti atau makna atau memiliki ikatan emosi dengan masyarakat setempat baik individu maupun komunal. Sedangkan yang dimaksud dengan demokratis adalah bahwa ruang publik tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum tanpa harus terkotak-kotakkan akibat perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Bahkan, unsur demokratis dilekatkan sebagai salah satu watak ruang publik karena ia harus dapat dijangkau (*aksesibel*) bagi warga dengan berbagai kondisi fisiknya, termasuk para penderita cacat tubuh maupun lansia. Dengan demikian dalam upaya membentuk ruang publik yang berkualitas sepatutnya berupaya untuk dapat memenuhi ketiga unsur diatas.

Menurut Whyte dalam Carmona (2003) ruang publik yang bisa berfungsi optimal untuk kegiatan publik bagi komunitasnya, biasanya mempunyai ciri-ciri antara lain : merupakan lokasi yang strategis (sibuk), mempunyai akses yang bagus secara visual dan fisik, ruang yang merupakan bagian dari suatu jalan (jalur sirkulasi), mempunyai tempat untuk duduk – duduk antara lain berupa anak – anak tangga, dinding atau pagar rendah, kursi dan bangku taman, ruang yang memungkinkan penggunaanya dalam melakukan aktifitas komunikasi bisa berpindah – pindah tempat / posisi sesuai dengan karakter dan suasana yang diinginkan.

Ketersediaan ruang terbuka publik di Kota Mataram ditandai dengan keberadaan lapangan-lapangan olahraga, Taman Pemakaman Umum (TPU) dan taman kota. Berdasarkan RTRW Kota Mataram tahun 2008-2028 persebaran ruang terbuka publik baik

yang berupa lapangan olahraga, taman, TPU, maupun kawasan hijau di Kota Mataram telah diarahkan pada masing-masing kecamatan di Kota Mataram. Salah satu bentuk ruang terbuka publik di Kota Mataram adalah taman kota yang salah satunya terdapat di 'Kawasan Taman Udayana' yang berlokasi di Jalan Udayana Kota Mataram.

Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Daerah Kota Mataram, taman kota di 'Kawasan Taman Udayana' yang merupakan taman terluas di Kota Mataram. Berlokasi pada Jl. Udayana kawasan taman bermula dari persimpangan Jl. Adi Sucipto dengan Jl. Udayana terus memanjang ke arah selatan hingga jembatan Udayana dengan luas total kawasan $\pm 7,29$ Ha dan setiap harinya dikunjungi masyarakat Kota Mataram maupun masyarakat yang datang dari Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur. (www.beritadaerah.com, diakses pada tanggal 16 Oktober 2009 pukul 06.42).

Pada awalnya 'Kawasan Taman Udayana' merupakan area persawahan kota milik masyarakat yang kemudian dilakukan pembebasan lahan oleh pemerintah kota setempat untuk dimanfaatkan sebagai jalur hijau (*green way*) bagi pengamanan lalu lintas udara Bandar Udara Selaparang Mataram dan sebagai ruang terbuka hijau kota. Namun, lama kelamaan ternyata masyarakat kota Mataram mulai memanfaatkan area ini sebagai ruang publik. Sebelum mencapai bentuk pemanfaatan ruang seperti saat ini, 'Kawasan Taman Udayana' sempat mengalami masa dimana lokasi ini memiliki citra yang kurang begitu baik di masyarakat dikarenakan pada masa tersebut lokasi ini marak dimanfaatkan sebagai lokasi balapan liar dan aktivitas lainnya yang menjadikan kawasan ini memiliki citra yang buruk dimata masyarakat kota saat itu. Selain itu, karena semakin ramainya aktivitas di sekitar Jalan Udayana mendorong tumbuhnya PKL-PKL yang memanfaatkan trotoar jalan sebagai lokasi berjualannya sehingga sering menyebabkan terjadinya tundaan pada arus lalu lintas di kawasan ini terutama pada sore dan malam hari.

Sebagai upaya mencegah perkembangan pemanfaatan kawasan yang bersifat negatif serta menata PKL yang jumlahnya semakin banyak, Pemerintah Kota Mataram kemudian melakukan penataan pada lokasi ini. Upaya penataan yang dilakukan pemerintah antara lain berupa pembangunan stan-stan PKL, pembangunan jalur jalan setapak, area taman, area *jogging track*, area *skateboard*, dan fasilitas-fasilitas penunjang ruang publik lainnya seperti area parkir, toilet umum dan mushalla. Setelah merampungkan penataannya pada tahun 2008 lokasi ini mulai dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga (*jogging*, jalan santai),

sekedar duduk-duduk di pinggir jalan sambil menikmati suasana dan pemandangan di sekitar lokasi ini serta aktivitas sosial dan budaya seperti pameran atau pentas seni budaya lokal. Aktivitas-aktivitas ini memperoleh respon yang cukup positif dari masyarakat kota dan lama kelamaan semakin berkembang hingga mencapai kondisinya seperti saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penataan yang dilakukan pemerintah kota terhadap kawasan ini ternyata semakin meningkatkan minat masyarakat Kota Mataram untuk berkunjung ke lokasi ini dan menjadikan area ini semakin dikenal sebagai ruang publik warga kota serta menjadi salah satu ikon Kota Mataram.

Menurut Rustam Hakim (1991), ruang publik memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi sosial (bermain, olahraga, komunikasi sosial, mendapatkan udara segar, menunggu, penghubung antar tempat, dan pembatas antar bangunan) dan fungsi ekologis (penyegaran udara, penyerap air hujan, pengendali banjir, memelihara ekosistem, dan pelembut arsitektur bangunan). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa 'Kawasan Taman Udayana' adalah salah satu ruang terbuka publik yang terdapat di Kota Mataram. Hal ini dikerenakan sejak dibangun dan ditata oleh Pemerintah Kota Mataram, 'Kawasan Taman Udayana' telah menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat urban di kota ini sebagai lokasi untuk rekreasi, olahraga serta kegiatan sosial ekonomi lainnya. Hal tersebut menyebabkan kuantitas dan intensitas kunjungan masyarakat ke lokasi ini semakin tinggi. Di lokasi ini warga kota dapat sejenak melupakan segala kepenatan aktivitas harian yang dialaminya sehari-hari.

Namun, berdasarkan pengamatan terhadap fenomena di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang memberikan gambaran bahwa kondisi taman ini belum berfungsi secara optimal. Beberapa fenomena yang dapat ditangkap melalui pengamatan awal di lapangan menunjukkan kondisi aksesibilitas yang kurang memadai dalam menjangkau taman ini, terutama terkait aksesibilitas bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus yang belum diakomodir dengan baik oleh fasilitas penunjang di sekitar taman. Selain itu terdapat pula kondisi sistem parkir pada badan jalan (*on street parking*) yang terjadi setiap harinya di sekitar kawasan taman yang tentunya mengganggu lalu lintas di Jalan Udayana serta kondisi fisik fasilitas penunjang yang kurang terpelihara, dan belum adanya kejelasan sistem pengelolaan 'Kawasan Taman Udayana' dalam fungsinya sebagai ruang publik di Kota Mataram. Memperhatikan kondisi dan fenomena yang terdapat di lapangan saat ini,

mendorong peneliti untuk mengajukan penelitian ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik dengan judul penelitian **Optimalisasi Fungsi ‘Kawasan Taman Udayana’ Sebagai Ruang Publik di Kota Mataram.**

Secara singkat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kualitas serta menggali arahan penataan yang akan diajukan sebagai rekomendasi dalam upaya mengoptimalkan fungsi dari ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik di Kota Mataram. Dengan mengetahui kualitas dari ruang publik ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya penyusunan arahan penataan yang tentunya bertujuan guna meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi serta kualitas ruang publik ‘Kawasan Taman Udayana’ dan menjadikannya sebagai ruang publik yang sukses dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengamati kondisi dan situasi di lokasi studi pada saat observasi awal lapangan maka terdapat beberapa fenomena yang dijadikan sebagai identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.1 Potensi dan Masalah pada ‘Kawasan Taman Udayana

Potensi	Masalah
1. Lokasi ruang publik yang strategis dekat dengan guna lahan aktif lainnya seperti permukiman, perkantoran pendidikan, dan perdagangan.	1. Belum terdapat sistem yang jelas dalam pengelolaan ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik di Kota Mataram sehingga pemanfaatan ruang dan pemeliharannya belum dapat optimal.
2. Luasan area yang besar, dengan panjang koridor mencapai 1.14 km serta luas area total \pm 7,29 Ha dapat dimanfaatkan untuk menampung berbagai aktivitas sosial di dalamnya.	2. Kondisi fasilitas penunjang yang terdapat di ‘Kawasan Taman Udayana’ beberapa diantaranya mengalami kerusakan, ter bengkalai dan tidak terawat sehingga tidak dapat berfungsi secara optimal.
3. Terdapat beraneka ragam jenis tanaman yang tumbuh di sekitar area taman dapat berfungsi sebagai penyerap panas, polusi, memberikan kesan teduh dan hijau.	3. Aksesibilitas dari dan menuju ‘Kawasan Taman Udayana’ terbatas pada pencapaian dengan kendaraan pribadi, tidak tersedia moda angkutan umum massal, serta tidak dilengkapi pula dengan sarana penunjang bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus atau penyandang cacat.
4. Tersedia fasilitas penunjang seperti mushalla, toilet umum, jalan setapak, tempat duduk, tempat sampah, dan lampu taman.	4. Sebaran lampu taman di sekitar area taman belum merata sehingga terdapat area-area
5. Dapat dimanfaatkan setiap saat oleh masyarakat kota	

Lanjut ke halaman 5...

Potensi	Masalah
	yang terkesan gelap dan berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai lokasi aktivitas yang bersifat negatif.
	5. Kebutuhan akan ruang terbuka publik yang berkualitas serta dapat menjadi wadah interaksi sosial yang demokratis, <i>responsive</i> dan bermakna menjadi persoalan yang juga perlu mendapat perhatian guna menjaga keseimbangan kualitas sosial dan ekologis Kota Mataram yang terus tumbuh dan semakin berkembang.

Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara, 2010

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan permasalahan yang nantinya akan menjadi pokok pembahasan antara lain meliputi :

1. Bagaimana karakteristik 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram?
2. Bagaimana kualitas 'Kawasan Taman Udayana' dalam fungsinya sebagai ruang publik Kota Mataram?
3. Bagaimana rekomendasi arahan penataan yang sesuai bagi 'Kawasan Taman Udayana' dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang publik?

1.4 Pembatasan Masalah

1.4.1 Lingkup materi

Dalam penelitian ini lingkup materi yang akan dibahas meliputi identifikasi karakteristik dari 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik. Selanjutnya akan dilakukan analisis secara evaluatif mengenai kualitas dari 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik di Kota Mataram. Bahasan mengenai kualitas 'Kawasan Taman Udayana' didasarkan pada beberapa variabel yang umumnya digunakan untuk menilai berkualitas atau tidaknya suatu ruang publik yang meliputi aksesibilitas dan keterkaitan ruang, kenyamanan dan citra kawasan, kegunaan dan aktivitas ruang publik, serta tingkat sosiabilitas dari ruang publik tersebut. Dari hasil identifikasi karakteristik dan penilaian kualitas ruang publik ini selanjutnya diperoleh informasi mengenai aspek-aspek yang perlu

dibenahi dalam rekomendasi arahan penataan guna mengoptimalkan fungsi dan pemanfaatan ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik di Kota Mataram.

1.4.2 Lingkup lokasi

Dalam penelitian ini ruang lingkup lokasi penelitian mengambil lokasi di ‘Kawasan Taman Udayana’ yang berada di Jl. Udayana dimulai dari persimpangan antara Jl. Adi Sucipto dengan Jl. Udayana (gapura Selamat Datang di Kota Mataram) memanjang ke arah selatan hingga jembatan Udayana dengan keseluruhan luas area taman $\pm 7,29$ Ha. Ruas Jl. Udayana sendiri merupakan ruas jalan kolektor primer yang digunakan untuk membatasi wilayah administratif dua kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Selaparang. Secara administratif pula area ‘Kawasan Taman Udayana’ termasuk dalam administratif tiga kelurahan yaitu Kelurahan Pejarakan Karya dan Kelurahan Kebon Sari di sisi barat serta Kelurahan Karang Baru di sisi timurnya. Untuk lebih jelasnya batasan lokasi studi yaitu ‘Kawasan Taman Udayana’ Kota Mataram disajikan pada gambar 1.1 Orientasi Wilayah Studi.

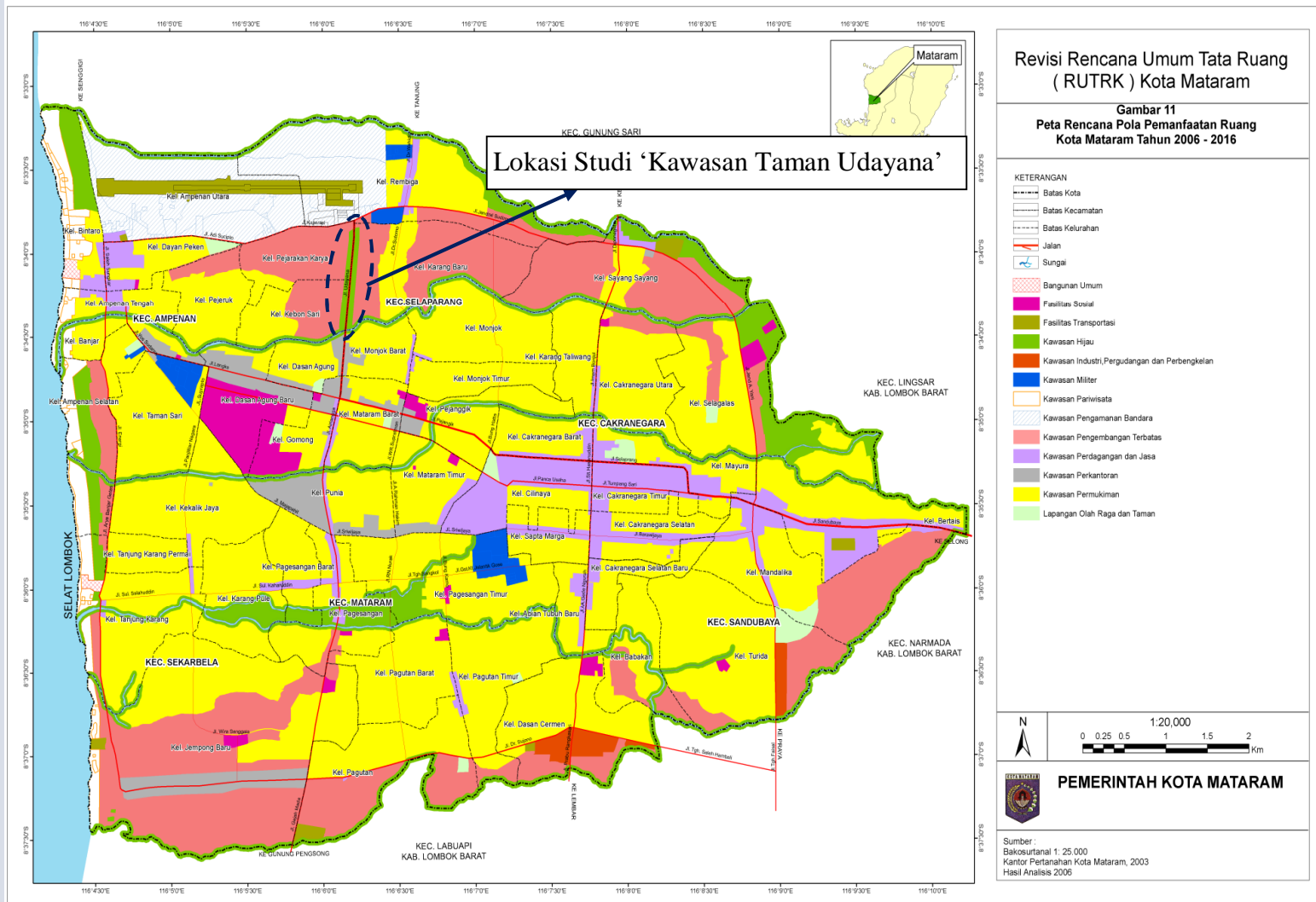
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada sub bab rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik di Kota Mataram.
2. Mengetahui kualitas ‘Kawasan Taman Udayana’ dalam fungsinya sebagai ruang publik Kota Mataram.
3. Mengetahui rekomendasi arahan penataan yang sesuai bagi ‘Kawasan Taman Udayana’ dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang publik.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan baik pada penulis maupun bagi akademisi lainnya dalam upaya menilai kualitas dari suatu pemanfaatan ruang yang digunakan sebagai ruang publik



Sumber : Badan Perencanaan Kota Mataram

Gambar 1.1 Orientasi Wilayah Studi

2. Memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran serta menjadi bahan pertimbangan penataan ruang publik bagi instansi pemerintah yang bertugas mengelola taman dan ruang terbuka di Kota Mataram seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mataram serta Pemerintah Kota Mataram sebagai pengelola wilayah kota.
3. Memberikan tambahan informasi bagi masyarakat Kota Mataram mengenai kualitas 'Kawasan Taman Udayana' sebagai ruang publik serta aspek-aspek apa yang perlu dibenahi untuk meningkatkan kualitas tersebut sehingga diharapkan dapat mendorong partisipasi dari masyarakat dalam upaya untuk lebih berperan upaya mengoptimalkan fungsi dari ruang publik tersebut sehingga dapat memberikan pelayanan terbaiknya bagi masyarakat yang memanfaatkannya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari alasan pemilihan lokasi, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisi teori-teori yang mendukung terkait dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu meliputi teori-teori terkait tentang ruang publik serta pemanfaatannya, dan teori-teori terkait upaya untuk mengevaluasi kualitas dari suatu ruang publik. Sumber dari teori-teori yang mendasari studi ini diperoleh dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan sumber-sumber lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian seperti metode penelitian, materi penelitian, variabel penelitian, alat penelitian, pemilihan lokasi, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis kualitas dari ruang publik di wilayah perkotaan.

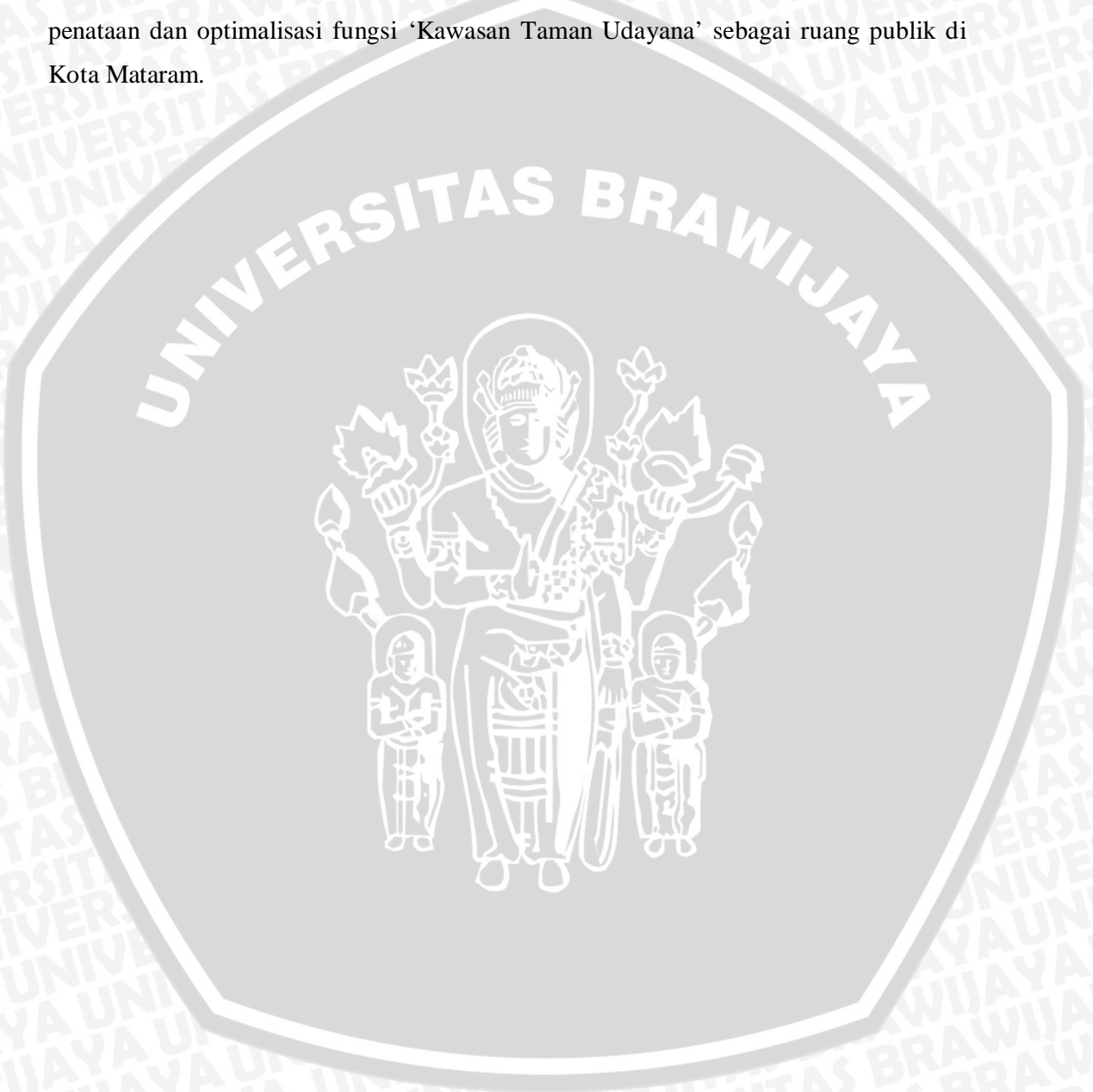
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data-data hasil survey primer maupun sekunder yang menjelaskan hasil dan pembahasan dari permasalahan yang diangkat, yaitu jumlah pengunjung harian, kinerja fasilitas pendukung, permasalahan yang terjadi di 'Kawasan Taman

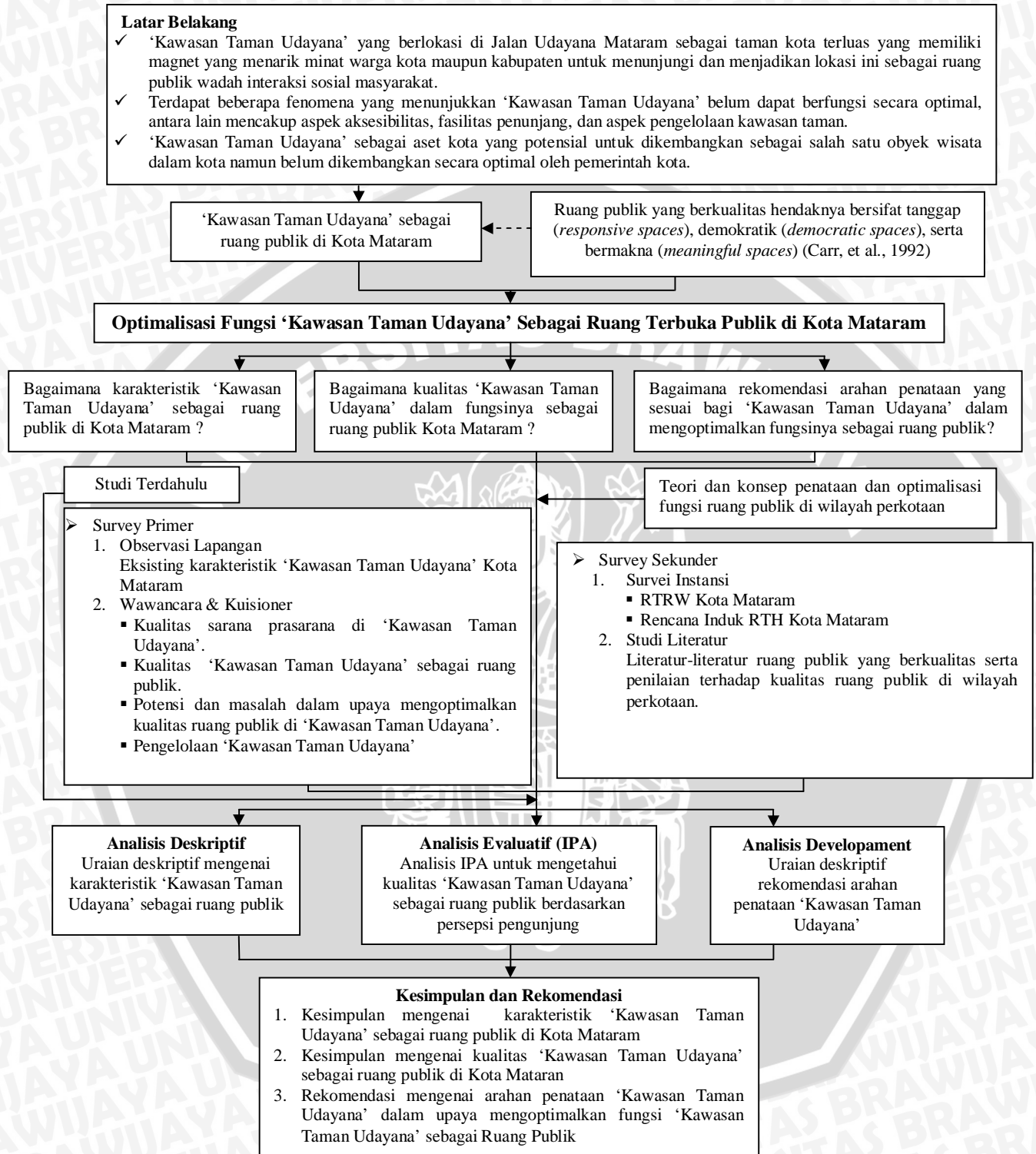
Udayana’, serta potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dalam arahan penataan dan pengoptimalan fungsi ruang publik ini.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan, dimana dalam bab ini terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan untuk arahan penataan dan optimalisasi fungsi ‘Kawasan Taman Udayana’ sebagai ruang publik di Kota Mataram.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran